

**PENGARUH KEMAMPUAN DIGITALISASI DAN JIWA ENTREPRENEUR
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KECIL DAN MIKRO (UKM):
ANALISIS PERAN DUKUNGAN PEMERINTAH SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

*The Influence Of Digitalization Skills And Entrepreneurial Spirit On The Success Of
Micro And Small Enterprises (Mses): Analyzing The Role Of Government Support
As A Moderating Variable*

Tesa Rahayu Milianda¹, Sigit Indrawijaya², Idham Khalik³

Univeristas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian^{1,2,3}

rahayutesa30@gmail.com¹, sigit_indra@unja.ac.id², almalik.2727@gmail.com³

Diterima : 16 Juni 2025; Direvisi: 29 Juli 2025; Disetujui :17 Agustus 2025

<https://doi.org/10.37250/khazanah.v8i1.320>

Abstract

This study aims to analyze the influence of digitalization capability, entrepreneurial spirit, and government support on the success of micro and small enterprises (MSEs) in Jambi City, focusing on the Sahabat Sehati MSE community. The novelty of this research lies in testing the role of government support as a moderating variable linking digitalization capability and entrepreneurial spirit to MSE success within a specific community concentrated in the culinary, fashion, and service sectors. A quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires distributed to 150 MSE actors. Data were analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS 3.0. The findings reveal that: (1) Digitalization capability has a negative and insignificant effect on MSE success, indicating that low digital literacy, limited technological adaptation, and infrastructure barriers remain major obstacles to improving business performance; (2) Entrepreneurial spirit has a positive and significant effect, confirming that self-confidence, result orientation, leadership, creativity, and forward-looking vision drive business sustainability; (3) Government support has a positive and significant impact on MSE success through the provision of digitalization training and supporting infrastructure; and (4) Government support significantly strengthens the relationship between digitalization capability and MSE success. These results emphasize the importance of structured and sustainable digital empowerment strategies, accompanied by government support that is responsive to the actual needs of business actors. The conclusions of this study imply the necessity of integrating digital capacity building, strengthening entrepreneurial character, and optimizing public policy to enhance MSE competitiveness in the digital transformation era.

Keywords: *digitalization capability, entrepreneurial spirit, government support, MSE success, moderation*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan digitalisasi, jiwa entrepreneur, dan dukungan pemerintah terhadap keberhasilan usaha kecil dan mikro (UKM) di Kota Jambi, dengan fokus pada komunitas UKM Sahabat Sehati. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian peran dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi yang menghubungkan kemampuan digitalisasi dan jiwa entrepreneur terhadap keberhasilan UKM pada satu komunitas spesifik yang memiliki konsentrasi pelaku usaha di sektor kuliner, fashion, dan jasa. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 150 pelaku UKM. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan temuan yang diantaranya (1) Kemampuan digitalisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan UKM, yang mengindikasikan bahwa rendahnya literasi digital, keterbatasan adaptasi teknologi, serta hambatan infrastruktur masih menjadi penghalang bagi peningkatan kinerja usaha; (2) Jiwa entrepreneur berpengaruh positif dan signifikan, yang menegaskan bahwa rasa percaya diri, orientasi pada hasil, kepemimpinan, kreativitas, dan pandangan ke depan mampu mendorong keberlanjutan usaha; (3) Dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UKM melalui peran penyediaan pelatihan digitalisasi dan infrastruktur pendukung; (4) Dukungan pemerintah terbukti memperkuat hubungan kemampuan digitalisasi terhadap keberhasilan UKM. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pemberdayaan digital yang terstruktur dan berkelanjutan, diiringi dukungan pemerintah yang responsif terhadap kebutuhan riil pelaku usaha. Kesimpulan dalam penelitian ini berimplikasi pada perlunya integrasi antara peningkatan kapasitas digital, penguatan karakter kewirausahaan, dan optimalisasi kebijakan publik untuk meningkatkan daya saing UKM di era transformasi digital.

Kata kunci: kemampuan digitalisasi, jiwa entrepreneur, dukungan pemerintah, keberhasilan UKM, moderasi

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Mikro (UKM) memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia, baik sebagai penyumbang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun sebagai pencipta lapangan kerja dan inovasi (Braune et al., 2016). Peran strategis ini terlihat dari kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan mendorong pemerataan ekonomi (Sedyastuti et al., 2021). Namun, perkembangan teknologi yang sangat pesat dan meningkatnya intensitas persaingan global menimbulkan tantangan besar bagi UKM untuk

mempertahankan daya saingnya (Sung et al., 2020).

Untuk menjawab tantangan tersebut, UKM dituntut melakukan inovasi produk dan layanan, mengembangkan kualitas sumber daya manusia, mengadopsi teknologi tepat guna, serta memperluas jangkauan pasar. Dalam hal ini, kemampuan digitalisasi menjadi faktor krusial, karena memungkinkan UKM mengatasi keterbatasan sumber daya tradisional dan membuka peluang pertumbuhan baru (Bouwman et al., 2019). Teknologi digital telah terbukti memainkan peran sentral dalam strategi bisnis modern, terutama

melalui pemanfaatan platform digital yang bersifat transformatif (Asadullah et al., 2018; Vial, 2021), dan berdampak positif pada peningkatan kinerja perusahaan (Cenamor et al., 2019).

Meski demikian, tidak semua UKM mampu mengadopsi digitalisasi secara efektif. Hambatan yang kerap dihadapi mencakup keterbatasan literasi digital, kebutuhan investasi awal yang besar, permasalahan privasi data, dan rendahnya keterampilan teknologi di kalangan pelaku usaha (Pfister & Lehmann, 2023). Agar dapat bertahan, pemilik dan manajer UKM perlu menyesuaikan model bisnis, proses, dan infrastruktur mereka sesuai tuntutan ekosistem digital (Becker & Schmid, 2020).

Selain faktor teknologi, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurial spirit*) menjadi penentu keberhasilan UKM. Jiwa kewirausahaan mencerminkan kemampuan untuk mengenali peluang, mengambil risiko, berinovasi, dan mengelola sumber daya secara efektif (Lassen et al., 2006; Z. Wang et al., 2023). UKM sering menghadapi keterbatasan, termasuk akses terbatas ke pendanaan, keterampilan manajerial, teknologi, bahan baku, dan infrastruktur, yang menghambat

kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha salah satunya pada UMKM Provinsi Jambi (Coluzzi et al., 2015;) & (Y. Wang, 2016).

Tabel 1. Jumlah UKM Provinsi Jambi tahun 2023-2024

No	Kecamatan	Jumlah
1	Telanapura	4.226
2	Jambi Selatan	5.865
3	Jambi Timur	6.520
4	Pasar Jambi	952
5	Pelayangan	1.857
6	Danau Teluk	2.076
7	Kota Baru	5.271
8	Jelutung	4.776
9	Alam Barajo	4.538
10	Danau Sipin	4.659
11	Paal Merah	6.534
Jumlah		46.996

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jambi

Dari Tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah total Usaha Kecil dan Mikro (UKM) di Kota Jambi pada tahun 2024 mencapai 46.996 unit, yang tersebar di sebelas kecamatan. Distribusi UKM tidak merata, di mana jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Jambi Timur sebanyak 6.520 unit (13,87% dari total), diikuti oleh Kecamatan Paal Merah sebanyak 6.534 unit (13,90%) dan Jambi Selatan sebanyak 5.865 unit (12,48%). Sementara itu, jumlah terendah berada di Kecamatan Pasar Jambi dengan 952 unit (2,02%) dan Pelayangan dengan 1.857 unit (3,95%). Pola sebaran ini mengindikasikan bahwa konsentrasi

UKM lebih tinggi di kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk dan aktivitas ekonomi yang tinggi, seperti pusat perdagangan dan permukiman besar. Sebaliknya, kecamatan dengan jumlah UKM lebih sedikit umumnya memiliki luas wilayah atau kepadatan penduduk yang lebih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah persaingan komersial (Danang Sri Wibowo R, 2021). Dalam menghadapi persaingan komersial yang ketat, perusahaan kecil termasuk usaha UMKM harus mengoptimalkan praktik manajemen mereka untuk menjalankan tugas operasional seproduktif dan seefisien mungkin (Medhika et al., 2018).

Salah satu komunitas yang

memiliki peran aktif dalam mendukung pelaku usaha adalah Komunitas UKM “Sahabat Sehati”. Berbasis di Kota Jambi, komunitas ini bertujuan memberdayakan pelaku usaha kecil dan mikro di daerah tersebut.

Tujuan utamanya adalah membantu para pelaku UKM dalam mengatasi tantangan seperti ketatnya persaingan, keterbatasan akses terhadap sumber daya, serta kebutuhan peningkatan kemampuan manajerial. Melalui semangat kolaboratif, komunitas ini menjadi wadah bagi anggotanya untuk saling bertukar pengetahuan, pengalaman, dan memperluas jaringan usaha. Salah satunya adalah Komunitas UKM di kota Jambi.

Tabel 2. Jumlah dan Jenis Usaha UKM di Kota Jambi

No	Nama Kelompok	Nama Ketua Kelompok	Jumlah Anggota
1	Komunitas Muslimah Kreatif (KMK)	Winni Wardani Watir	40
2	Setuju	Zuraida	48
3	Berkah Jaya Bersama (BJB)	Titi Gustianti	47
4	Garuda Mandiri Jaya	Feny Titania	48
5	Berkah Mak Mak (BMM)	Dewi Sulistio Wati	31
6	Laskar Abbay	Yesi Novita Sari	28
7	Sahabat Sehati	Dahlia	45
8	Teratai	Rusmini	20
9	Sinergi Bersama	Hapsari Reno Widuri	32
10	BERSINAR	Osmaria	42
Total Keseluruhan			384

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa Komunitas UKM Sahabat Sehati menjadi salah satu

wadah pendukung bagi para pelaku UKM di Kota Jambi yang memiliki 45 jumlah anggota dalam menjawab

berbagai tantangan bisnis. Salah satu program andalannya adalah pendampingan usaha yang mencakup pembinaan dalam merancang strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Melalui program ini, komunitas turut berkontribusi dalam membentuk pelaku usaha yang tangguh dan berjiwa wirausaha, sesuai dengan tuntutan persaingan di era modern. Berikut disajikan jenis dan jumlah usaha UKM Sahabat Sehati:

Tabel 3. Jumlah dan Jenis Usaha UKM Sahabat Sehati

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Kuliner	136
2.	Fashion	6
3.	Jasa	8
Total		150

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 3 diatas, Komunitas UKM Sahabat Sehati di Kota Jambi terdiri dari 150 anggota yang tersebar di sektor kuliner, fashion, dan jasa. Sebagian besar anggotanya berasal dari sektor kuliner (136 pelaku usaha), yang menunjukkan potensi besar dalam ekonomi lokal. Meskipun sektor fashion dan jasa memiliki jumlah pelaku usaha lebih kecil, keduanya tetap penting untuk menciptakan keberagaman usaha dalam komunitas.

Berdasarkan data dan uraian latar belakang, permasalahan utama yang dihadapi UKM, khususnya komunitas Sahabat Sehati di Kota Jambi, adalah rendahnya tingkat keberhasilan usaha dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan di era digital. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelaku usaha masih memiliki literasi digital yang rendah, terbatasnya kemampuan beradaptasi terhadap teknologi baru, serta minimnya pemanfaatan strategi pemasaran berbasis digital.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hambatan lain yang turut memperburuk kondisi adalah keterbatasan akses terhadap infrastruktur pendukung seperti jaringan internet yang memadai, sumber daya manusia yang terampil di bidang teknologi, serta ketersediaan modal untuk investasi digital.

LANDASAN TEORI

Usaha Kecil dan Mikro (UKM)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mendefinisikan usaha kecil dan mikro (UKM) yaitu:

1. Usaha Kecil merupakan usaha yang mempunyai modal lebih dari Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) hingga paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
2. Usaha Mikro yaitu usaha yang mempunyai modal hingga paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Usaha Kecil dan Mikro (UKM) berperan penting dalam ekonomi negara dengan mendorong inisiatif, inovasi, dan semangat kewirausahaan, serta lebih adaptif terhadap perubahan dibandingkan perusahaan (Alfian & Sumarni, 2020). UKM meningkatkan kesempatan kerja dan manfaat ekonomi dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan modal minimal untuk produksi hemat biaya (Sedyastuti et al., 2021).

Definisi Keberhasilan Usaha Kecil dan Mikro (UKM)

Keberhasilan UKM adalah definisi dari kemampuannya menciptakan nilai tambah, memperluas pasar, dan meningkatkan keuntungan (Lampadarios, 2015). Faktor yang memengaruhi antara lain pengurangan birokrasi, akses pembiayaan, keterampilan manajerial, inovasi, sistem informasi, jaringan kemitraan, serta motivasi untuk

mengakses pasar baru (Rodrigues et al., 2021). Selain laba, indikator keberhasilan juga mencakup keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha (Suarmawan, 2015).

Secara operasional, keberhasilan UKM dapat diukur melalui empat indikator utama: manajemen hubungan pelanggan, pengelolaan sumber daya manusia, perencanaan strategis, serta pengembangan pasar dan produk (Lampadarios, 2015). Keempat aspek ini menjadi tolok ukur yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian kinerja UKM secara menyeluruh.

Kemampuan Digitalisasi

Kemampuan digitalisasi merupakan kompetensi organisasi dalam mengintegrasikan aset digital, memanfaatkan jaringan, dan mengelola inovasi untuk menciptakan nilai pelanggan dan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Annarelli et al., 2021). Digitalisasi berperan penting bagi UMKM dalam menjangkau konsumen digital, meningkatkan produktivitas, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Purwana et al., 2017; Diningrat et al., 2017).

Pengukurannya meliputi tiga aspek utama (Teece, 2007; Annarelli et al., 2021): (1) adaptasi digital, yakni

kemampuan berimprovisasi, memantau lingkungan digital, dan mengonfigurasi sumber daya; (2) pemanfaatan kemampuan digital, termasuk penggunaan teknologi informasi untuk daya saing dan inovasi; dan (3) deteksi peluang serta ancaman melalui kemitraan ekosistem dan integrasi rantai pasokan.

Definisi Jiwa Entrepreneur

Jiwa entrepreneur adalah dorongan individu untuk memulai usaha baru dengan semangat inovasi, keberanian mengambil risiko, dan orientasi pada pencapaian tujuan (Boldureanu et al., 2020; Pawitan et al., 2017). Dimensi yang membentuk jiwa kewirausahaan meliputi keinginan untuk berwirausaha, kelayakan memulai usaha, dan stabilitas sosial dalam menghadapi tekanan eksternal (Ajzen, 1991; Păunescu et al., 2018).

Geoffrey G. Meredith (1996) mengidentifikasi lima indikator utama jiwa entrepreneur, yaitu: (1) percaya diri, (2) orientasi tugas dan hasil, (3) kepemimpinan, (4) orientasi masa depan, dan (5) orisinalitas. Kombinasi kelima faktor ini diyakini mampu membentuk wirausahawan yang tangguh, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan pasar.

Definisi Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah mencakup kebijakan, program, dan inisiatif untuk memfasilitasi kewirausahaan, termasuk bantuan keuangan, regulasi yang kondusif, insentif pajak, layanan pengembangan bisnis, dan pelatihan (Mahmood et al., 2011). Di era digital, pemerintah juga berperan meningkatkan literasi digital UKM serta mendorong adopsi teknologi (Desmaryani et al., 2024).

Pengukuran dukungan pemerintah dapat dilihat dari dua indikator utama, yaitu: (1) penyediaan pelatihan digitalisasi, dan (2) penyediaan infrastruktur teknologi digital (Desmaryani et al., 2024). Kedua aspek ini diharapkan mampu mengurangi hambatan struktural yang sering dihadapi UKM dalam transformasi digital.

Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, telaah pustaka, dan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

- H₁: Diduga Kemampuan Digitalisasi berpengaruh positif terhadap Keberhasilan UKM.
- H₂: Diduga Jiwa Entrepreneur berpengaruh positif terhadap Keberhasilan UKM.

- H₃: Diduga Dukungan Pemerintah berpengaruh positif terhadap Keberhasilan UKM.
- H₄: Diduga Dukungan Pemerintah memperkuat pengaruh Kemampuan Digitalisasi terhadap Keberhasilan UKM.
- H₅: Diduga Dukungan Pemerintah memperkuat pengaruh Jiwa Entrepreneur terhadap Keberhasilan UKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada komunitas Usaha Kecil dan Mikro (UKM) Sahabat Sehati di Kota Jambi, yang beranggotakan 150 pelaku usaha dari sektor kuliner, fashion, dan jasa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, bertujuan menguji pengaruh kemampuan digitalisasi dan jiwa entrepreneur terhadap keberhasilan UKM, dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh anggota komunitas UKM Sahabat Sehati yang berjumlah 150 pelaku usaha. Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria: (1) merupakan anggota aktif komunitas, (2) memiliki usaha yang telah berjalan minimal 1

tahun, dan (3) terlibat langsung dalam pengelolaan usaha. Dengan kriteria tersebut, seluruh populasi memenuhi syarat dan dijadikan responden (total sampling), sehingga jumlah sampel adalah 150 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel yang diadaptasi dari literatur sebelumnya dan diukur menggunakan skala Likert 1–5, di mana 1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum penyebaran kuesioner secara penuh, dilakukan uji coba instrumen (pilot test) kepada 30 responden di luar sampel penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas. Validitas isi (content validity) diperoleh melalui expert judgment oleh tiga dosen bidang manajemen dan kewirausahaan. Validitas konstruk diuji menggunakan loading factor > 0,70 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0,50 pada analisis PLS. Reliabilitas instrumen diukur dengan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,70, menunjukkan konsistensi internal antar indikator.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 3.0. Analisis dilakukan melalui dua tahap: (1) pengujian outer model untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta (2) pengujian inner model untuk menganalisis hubungan antar variabel dan menguji hipotesis. Tingkat signifikansi ditentukan pada $\alpha = 0,05$ dengan metode bootstrapping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dijelaskan melalui angket yang diisi langsung oleh para responden. Kuesioner disebarkan kepada 155 responden, sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan. Setelah seluruh kuesioner dikembalikan dan diperiksa kelayakannya, jumlah yang dapat diterima sebagai sampel tetap sebanyak 155. Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini:

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur, Jenis Kelamin, pendidikan, dan teknologi yang digunakan pada UMK Sehati tahun 2025

No	Kategori	Jumlah	%
Umur			
1.	18 – 30	24	15,5
2.	31 – 40	40	25,8
3.	41 – 50	51	32,9

4.	51 – 60	39	25,2
5.	> 60	1	0,6
Jumlah		155	100,0
Jenis Kelamin			
1.	Perempuan	139	89,7
2.	Laki-Laki	16	10,3
Jumlah		155	100,0
No	Kategori	Jumlah	%
Pendidikan			
1.	Tidak Tamat SD	0	0
2.	SD	2	1,3
3.	SMP	39	25,2
4.	D3	65	41,9
5.	Sarjana ke Atas	49	31,6
Jumlah		155	100,0
Jenis Teknologi Usaha			
1.	Media Sosial	131	84,5
2.	Marketplace	4	2,6
3.	Web Toko	5	3,2
4.	Ojek Online	3	2,0
5.	Terhubung Internet 24/7	11	7,0
6.	Review & Endorsement	0	0
7.	Terhubung Program Pusat	1	0,7
Jumlah		155	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas, Sebagian besar responden berusia produktif 31–60 tahun, dengan kelompok usia terbanyak 41–50 tahun (32,9%). Responden didominasi oleh perempuan (89,7%), menunjukkan peran aktif perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam usaha mikro. Mayoritas berpendidikan Diploma 3 (41,9%) dan sarjana ke atas (31,6%).

Dalam pemanfaatan teknologi, mayoritas responden menggunakan media sosial (84,5%) sebagai sarana utama pemasaran dan operasional usaha. Data ini menunjukkan pelaku UKM Sahabat Sehati sebagian besar berusia produktif, perempuan, berpendidikan tinggi, dan adaptif terhadap teknologi digital.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan model pengukuran yang dilakukan untuk menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Tujuan uji validitas untuk mengetahui apakah konstruk (variabel) sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan untuk tahap proses penelitian berikutnya. Uji validitas dengan cara *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

Convergent Validity

Convergent Validity diukur dengan nilai *Average Variance Extract* (AVE), *composite reliability*, dan *Cronbachs alpha*. Hasil pengukuran *Convergent Validity* Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas konvergen apabila nilai loading factor lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5.

Tabel 3. Pengukuran Validitas dan Reliabilitas, AVE dan Loading Factor

Variabel Konstruk Indikator	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Loading Factor
Kemampuan Digitalisasi	0.931	0.951	0.736	0.892
Jiwa Entrepreneur	0.928	0.947	0.780	0.837
Dukungan Pemerintah	0.953	0.977	0.905	0.876
Keberhasilan Usaha Kecil dan Mikro (UKM)	0.931	0.951	0.808	0.910

Hasil *Convergent Validity* menunjukkan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5 menunjukkan validitas konvergen, nilai *composite reliability* > 0,7 menunjukkan reliabilitas instrumen, serta *Cronbach's Alpha* > 0,6 menunjukkan konsistensi internal konstruk, sehingga seluruh indikator dinyatakan memenuhi ketentuan yang berlaku.

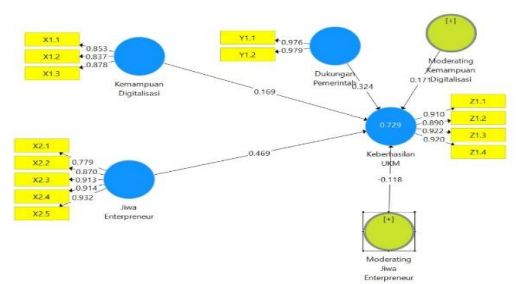
Discriminant Validity

Validitas diskriminan diuji menggunakan metode Fornell-Larcker, dan dinyatakan terpenuhi jika nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar variabel laten, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk lebih kuat berkorelasi dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Tabel 4. *Validity Discriminant* (Fornell-Lacker Criterion)

Variabel	Kemampuan Digitalisasi	Jiwa Entrepreneur	Dukungan Pemerintah	Keberhasilan Usaha Kecil dan Mikro (UKM)
Kemampuan Digitalisasi		0.944	0.739	0.853
Jiwa Entrepreneur			0.710	
Dukungan Pemerintah				
Keberhasilan Usaha Kecil dan Mikro (UKM)		0.868	0.741	

Hasil Outer Model



Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural adalah hubungan antara variabel laten *Exogeneous* dan *Endogenous*, serta menunjukkan besarnya koefisien korelasi, nilai t-statistik, p-value, dan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam suatu analisis.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam model *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Exogeneous* terhadap variabel *Endogenous*. Proses ini dilakukan melalui teknik bootstrapping dengan bantuan software SmartPLS 3.0 guna memperoleh hasil signifikan terkait hubungan antar variabel tersebut.

Tabel 5. Hasil Analisa Bootstrapping Variable *Exogeneous* Terhadap Variable *Endogenous*

	Original Sample	R2	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Value	Keputusan
Kemampuan Digitalisasi → Keberhasilan UKM	0.169	0.028	0.159	0.100	1.694	0.098	Berpengaruh negatif dan tidak signifikan
Jiwa Entrepreneur → Keberhasilan UKM	0.469	0.219	0.470	0.085	5.494	0.000	Berpengaruh positif dan signifikan
Dukungan Pemerintah → Keberhasilan UKM	0.324	0.104	0.329	0.062	5.193	0.000	Berpengaruh positif dan signifikan
Moderating Jiwa Entrepreneur → Keberhasilan UKM	-0.118	0.013	-0.105	0.079	1.492	0.136	Berpengaruh negatif dan tidak signifikan
Moderating Kemampuan Digitalisasi → Keberhasilan UKM	0.171	0.029	0.162	0.073	2.331	0.020	Berpengaruh positif dan signifikan

Model struktural dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan langsung antar variabel melalui pengujian hipotesis, sebagaimana disajikan pada Tabel 5 diatas,

Hasil penelitian diatas juga menunjukkan kemampuan digitalisasi (hipotesis 1 atau H_1) dengan kondisi ($\beta = 0,169$; $P = 0,098$) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan UKM. Hal ini terjadi karena nilai P-value berada di atas 0,05.

Jiwa entrepreneur (hipotesis 2 atau H_2) dengan kondisi ($\beta = 0,469$; $P = 0,000$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UKM. Hal ini terjadi karena nilai P-value berada di bawah 0,05. Dukungan pemerintah (hipotesis 3 atau H_3) dengan kondisi ($\beta = 0,324$; $P = 0,000$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UKM. Hal ini terjadi karena nilai P-value berada di bawah 0,05.

Selanjutnya, moderasi jiwa entrepreneur (hipotesis 4 atau H_4) dengan kondisi ($\beta = -0,118$; $P = 0,136$) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan UKM. Hal ini terjadi karena nilai P-value berada di atas 0,05. Terakhir, moderasi kemampuan digitalisasi (hipotesis 5 atau H_5) dengan kondisi ($\beta = 0,171$; $P = 0,020$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UKM. Hal ini terjadi karena nilai P-value berada di bawah 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemampuan Digitalisasi terhadap Keberhasilan UKM

Hasil analisis menunjukkan kemampuan digitalisasi memiliki koefisien $\beta = 0,169$, t-statistic = 1,694, dan p-value = 0,098. Nilai p di atas 0,05 mengindikasikan pengaruhnya negatif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan UKM di Kota Jambi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi digital tersedia, pelaku UKM belum mampu memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung keberhasilan usaha. Rendahnya literasi digital, keterbatasan integrasi teknologi dalam operasional, serta belum efektifnya pemanfaatan perangkat lunak dan perangkat keras menjadi faktor utama.

Kondisi ini kontras dengan temuan Abu Hasan et al. (2022) dan Rupeika-Apoga et al. (2022) yang menemukan bahwa digitalisasi berperan positif dalam meningkatkan efisiensi dan inovasi UKM, karena di wilayah penelitian mereka, adopsi teknologi dilakukan secara terencana dan mendapat dukungan ekosistem digital yang memadai. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh kesiapan teknologi yang rendah di Jambi, termasuk infrastruktur internet yang belum merata, kurangnya pelatihan digital, dan keterbatasan

dana untuk investasi teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan Chatterjee et al. (2021) yang menjelaskan bahwa tanpa kesiapan SDM dan dukungan infrastruktur, digitalisasi justru dapat menjadi beban karena meningkatkan biaya tanpa menghasilkan keuntungan signifikan.

Pengaruh Jiwa Entrepreneur terhadap Keberhasilan UKM

Variabel jiwa entrepreneur memiliki $\beta = 0,469$, t-statistic = 5,494, dan p-value = 0,000, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UKM. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri, orientasi pada hasil, kepemimpinan, orientasi masa depan, dan keorisinilan pelaku usaha, semakin tinggi pula keberhasilan yang mereka capai. Pelaku UKM yang memiliki jiwa wirausaha kuat cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar, kreatif dalam menciptakan produk baru, dan berani mengambil risiko yang diperhitungkan.

Hasil ini konsisten dengan Fakry Husaeni & Sukmawati (2024) yang menemukan bahwa wirausahawan yang proaktif dan inovatif memiliki tingkat pertumbuhan usaha lebih tinggi. Demikian pula Wahab et al. (2023) menegaskan bahwa jiwa kewirausahaan yang kuat mempengaruhi keberhasilan UKM melalui peningkatan keunggulan

kompetitif. Sebaliknya, penelitian Saptono et al. (2018) di beberapa daerah menemukan bahwa pelaku usaha dengan jiwa kewirausahaan rendah cenderung stagnan dan tidak mampu bersaing di pasar terbuka. Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa di Kota Jambi, faktor manusia terutama pola pikir dan mentalitas wirausaha masih menjadi penentu keberhasilan yang lebih kuat dibanding faktor teknologi.

Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Keberhasilan UKM

Hasil pengujian menunjukkan $\beta = 0,324$, t-statistic = 5,193, dan p-value = 0,000, yang berarti positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan digitalisasi dan penyediaan infrastruktur teknologi oleh pemerintah berkontribusi nyata pada keberhasilan UKM. Dukungan ini membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas teknologi, memperluas akses pasar, dan mempermudah proses produksi serta distribusi.

Penelitian ini mendukung temuan Ahmad et al. (2023) yang menegaskan bahwa intervensi pemerintah berupa fasilitas pelatihan, bantuan peralatan, dan akses pembiayaan berdampak langsung terhadap daya saing UKM. Hasil ini juga sejalan dengan Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa di

daerah dengan keterbatasan sumber daya, campur tangan pemerintah menjadi katalis bagi pertumbuhan usaha kecil. Namun, berbeda dengan studi Haron & Nasir (2020) di Malaysia yang menemukan dukungan pemerintah tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena di sana pelaku UKM sudah memiliki modal teknologi dan jaringan yang kuat sehingga bantuan pemerintah tidak menjadi faktor kunci.

Moderasi Dukungan Pemerintah pada Hubungan Jiwa Entrepreneur dan Keberhasilan UKM

Koefisien moderasi menunjukkan $\beta = -0,118$, t-statistic = 1,492, dan p-value = 0,136, yang berarti pengaruhnya negatif dan tidak signifikan. Artinya, dukungan pemerintah tidak memperkuat hubungan antara jiwa entrepreneur dan keberhasilan UKM. Hal ini kemungkinan terjadi karena bantuan yang diberikan belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan pelaku usaha, serta rendahnya tingkat pendidikan sebagian pelaku UKM yang membuat mereka sulit memanfaatkan program yang ada.

Temuan ini berbeda dengan Ganlin et al. (2021) yang menemukan dukungan pemerintah mampu memperkuat dampak jiwa entrepreneur pada keberhasilan

usaha. Di Jambi, keterbatasan adaptasi dan ketergantungan pada program bantuan tanpa inovasi mandiri menjadi faktor penghambat. Penelitian Mazzarol (2014) juga mendukung bahwa program pemerintah yang bersifat umum dan tidak disesuaikan dengan karakteristik lokal seringkali gagal meningkatkan kinerja UKM secara signifikan.

Moderasi Dukungan Pemerintah pada Hubungan Kemampuan Digitalisasi dan Keberhasilan UKM

Nilai $\beta = 0,171$, $t\text{-statistic} = 2,331$, dan $p\text{-value} = 0,020$ menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti dukungan pemerintah memperkuat dampak kemampuan digitalisasi terhadap keberhasilan UKM. Program pelatihan digital, penyediaan perangkat, dan infrastruktur teknologi dari pemerintah memudahkan UKM untuk mengadopsi teknologi baru, meningkatkan efisiensi, dan memanfaatkan peluang pasar digital.

Hasil ini konsisten dengan Ganlin et al. (2021) dan Marques & Ferreira (2020) yang menekankan bahwa dukungan kebijakan publik mampu mengakselerasi transformasi digital UKM. Berbeda dengan temuan Pratono (2018) yang menyatakan bahwa bantuan pemerintah hanya berdampak jangka pendek, di kota Jambi terlihat bahwa program

dukungan yang berkesinambungan mampu meningkatkan kepercayaan diri pelaku UKM untuk berinvestasi dalam teknologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan digitalisasi, jiwa entrepreneur, dan dukungan pemerintah berada pada kategori baik, namun pengaruhnya terhadap keberhasilan UKM berbeda. Kemampuan digitalisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, menunjukkan keterbatasan pemanfaatan teknologi akibat rendahnya literasi digital dan sumber daya. Sebaliknya, jiwa entrepreneur dan dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan, menegaskan pentingnya faktor manusia dan kebijakan publik.

Pada analisis moderasi, dukungan pemerintah tidak memperkuat hubungan antara jiwa entrepreneur dan keberhasilan UKM, tetapi mampu memperkuat hubungan antara kemampuan digitalisasi dan keberhasilan UKM. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi pemerintah lebih efektif jika difokuskan pada peningkatan kapasitas digital dibanding penguatan karakter kewirausahaan.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian SEM-PLS pada

UKM dengan kesiapan digital rendah, sementara secara praktis memberikan masukan bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan untuk mengombinasikan literasi digital, jiwa kewirausahaan, dan dukungan pemerintah secara sinergis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UKM

UKM disarankan untuk secara bertahap mengintegrasikan strategi pemasaran tradisional dengan digital, memanfaatkan media sosial, katalog digital, dan marketplace secara lebih intensif. Pelaku usaha perlu mengikuti pelatihan digital secara rutin dan menjadikan teknologi sebagai alat strategis, bukan sekadar tren. Peningkatan jiwa kewirausahaan melalui pengembangan kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan orientasi hasil juga perlu dilakukan agar inovasi tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah daerah perlu melakukan evaluasi terhadap program dukungan UKM agar lebih tepat sasaran, terutama

pada peningkatan literasi digital, akses permodalan yang fleksibel, dan regulasi yang pro-inovasi. Program pelatihan sebaiknya bersifat aplikatif, disesuaikan dengan kebutuhan sektor usaha, dan dilakukan secara berkelanjutan. Sinergi antara pemerintah dan pelaku UKM perlu diperkuat melalui forum komunikasi dua arah yang terbuka dan rutin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup geografis yang terbatas pada satu komunitas UKM di Kota Jambi, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan wilayah, menggunakan metode mixed methods untuk menggali aspek kualitatif, atau menambahkan variabel baru seperti market orientation, inovasi produk, dan jaringan bisnis (business networking) untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Hasan, N. A., Shaharudin, M. R., & Ali, S. M. (2022). Digital capability and SME

- performance: The mediating role of innovation. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(5), 721–739. <https://doi.org/10.1108/JSBED-03-2021-0113>
- Ahmad, S. Z., Ahmad, N., & Bakar, A. R. A. (2023). Government support and SMEs' performance: The mediating role of digital adoption. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 49(4), 521–540. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2023.10050012>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. *Sustainability*, 12(3), 1267. <https://doi.org/10.3390/su12031267>
- Bouwman, H., Nikou, S., & Reuver, M. de. (2019). Digitalization, business models, and SMEs: How do business model innovation practices improve performance of digitalizing SMEs? *Telecommunications Policy*, 43(9), 101828. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2019.101828>
- Cenamor, J., Parida, V., & Wincent, J. (2019). How entrepreneurial SMEs compete through digital platforms: The roles of digital platform capability, network capability, and ambidexterity. *Journal of Business Research*, 100, 196–206. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.03.035>
- Fakry Husaeni, D., & Sukmawati, D. (2024). The role of entrepreneurial spirit in improving SME performance. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 26(1), 45–56. <https://doi.org/10.9744/jmk.26.1.45-56>
- Ganlin, H., Xiaobo, W., & Qiang, Z. (2021). Government support, digital capability, and SME performance: Evidence from emerging markets. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(5), 1034–1056. <https://doi.org/10.1108/JEEE-09-2020-0321>
- Marques, C. S., & Ferreira, J. J. (2020). SME innovative capabilities, competitive advantage and performance in a 'traditional' industry. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(5), 776–797. <https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2019-0116>
- Rupeika-Apoga, R., Petrovska, K., & Bule, L. (2022). Digital transformation and SME performance: The mediating role of innovation. *Technological Forecasting and Social Change*, 175, 121383. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121383>
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350. <https://doi.org/10.1002/smj.640>
- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144.

- <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.118144>
- Wahab, S. A., Rosli, M. M., & Naim, A. S. A. (2023). Entrepreneurial orientation, innovation capability, and SME performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 17(1), 84–99.
<https://doi.org/10.1108/APJIE-06-2022-0046>
- Wang, Z., Lin, H., & Zhang, X. (2023). Digital capability and SME sustainability: The moderating role of government support. *Sustainability*, 15(4), 3210.
<https://doi.org/10.3390/su15043210>
- Lampadarios, E. (2015). Critical success factors for SMEs: An empirical study in the UK chemical distribution industry. *International Journal of Business and Management*, 10(9), 46–63.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n9p46>